

Sosialisai Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Anak Tanpa Pengawasan Orang Tua

Abdul Mujib

Institut Agama Islam Negeri Metro

Email : abdulmujib@metrouniv.ac.id

Abstrak

Penggunaan smartphone dapat berdampak bagi perkembangan sosial anak. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis dampak dari penggunaan smartphone bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar. Di SD N 01 Kali Awi ada beberapa anak yang memang dalam hal membaca menulis masih kesuahan akan tetapi kalau bermain smartphone mereka pintar . Berdasarkan fakta di lapangan beberapa orang tua memanfaatkan smartphone sebagai salah satu jalan pintas dalam mendampingi anak. Mereka memanfaatkannya untuk menemani anak agar orang tua dapat menjalankan aktivitas dengan tenang, tanpa khawatir anaknya keluyuran, bermain kotor, mengacak – acak rumah, yang akhirnya membuat rewel dan mengganggu orang tua. Orang tua harus lebih berhati – hati dalam mengawasi dan melihat kegiatan anak dalam menggunakan smartphone sehari-hari untuk meminimalisir sisi negatif yang ditimbulkan dari penggunaan smartphone tersebut, dan seharusnya smartphone digunakan dan dimanfaatkan untuk hal yang positif. Penggunaan smartphone sebaiknya tidak diberikan pada anak dibawah usia 8 tahun, karena saat usia tersebut anak lebih baik diarahkan kedalam kegiatan yang memiliki aktivitas dilingkungan agar mudah untuk bersosialisasi. Maka dari itu diperlukan sosialisai mengenai dampak negative dari smartphone kepada siswa/siswi di SD N 01 Kali Awi. Metode yang digunakan yaitu dengan cara berceramah, tanya jawab dan berdiskusi, ini diberikan pada setiap kelas. Dengan pemberian sosialisasi ini diharapkan agar anak-anak dapat lebih mengurangi bermain smartphone dan lebih baik bersosialisasi dengan temannya

Kata kunci : Anak, Dampak, Penggunaan Smartphone

Pendahuluan

Telepon cerdas (smartphone) adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk SMS dan telepon saja tetapi pengguna dapat dengan bebas menambahkan aplikasi, menambah fungsi-fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan komputer mini yang mempunyai kapabilitas sebuah telepon¹

Perkembangan teknologi di abad ini, terutama pada bidang komunikasi, berjalan semakin pesat dan canggih. Berbagai jenis alat

¹ Zaki Baridwan, Intermediate Accounting (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010), 83.

komunikasi diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah penyebaran informasi dan mempermudah komunikasi. Dunia dibuat seakan tidak lagi memiliki batasan yang jelas. Penduduk di belahan bumi Selatan dengan mudah berkomunikasi dengan penduduk di belahan bumi yang lainnya.. Salah satu contohnya adalah smartphone atau yang disebut juga dengan telepon pintar.

Bisa dikatakan juga bahwa smartphone merupakan sebuah media modern yang dapat diartikan sebagai sebuah benda/alat yang sangat penting, yang dapat dipergunakan untuk semua bidang kehidupan, sebagaimana peralatan elektronik yang lain, gadget menjadikan pedang bermata dua, apabila dimanfaatkan dengan baik, dia akan memberikan manfaat bagi orang dewasa maupun anak-anak.²

Pengembangan dari perangkat yang bernama Handphone (HP) ini, hampir sudah dimiliki oleh semua orang. Bahkan tak jarang kalau sekarang ini banyak orang yang memiliki lebih dari satu smartphone. Hal ini berbanding lurus dengan data jumlah pengguna smartphone yang terus meningkat dari waktu ke waktu.

Pengguna smartphone tidak hanya berasal dari kalangan pekerja. Tetapi hampir semua kalangan termasuk anak sudah mulai menggunakannya. Mereka menghabiskan banyak waktu dalam sehari untuk menggunakan smartphone daripada bermain bersama temannya yang berada dekat lingkungan tempat tinggalnya. Bahkan ada sebagian dari anak usia dini yang mulai ketagihan untuk mengecek smartphone yang ada pada genggamannya setiap saat.

Mereka asyik dengan smartphone-nya sendiri sampai - sampai mereka acuh bahkan marah ketika mendapat perintah dari orang tua.. Yang demikian adalah bentuk kecanduan dari penggunaan smartphone telalu dini. Mereka lebih mementingkan benda mati dari pada dunia nyatanya. Kadang anak disuruh makan, diminta untuk mandi, tidur dan lainnya tidak mau. Anak-anak mementingkan bermain smartphone. Hal ini tentu mengkhawatirkan karena dapat mengganggu perkembangan anak.

Ditemukan fakta di lapangan bahwa beberapa orang tua memanfaatkan smartphone sebagai salah satu jalan pintas dalam mendampingi anak. Mereka menjadikan smartphone sebagai penenang ketika anak menangis. Selain itu, dengan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik, mereka memanfaatkannya untuk menemani anak agar orang tua dapat menjalankan aktivitas dengan tenang, tanpa khawatir anaknya keluyuran, bermain kotor, berantakin rumah, yang akhirnya membuat

² Rachmatullah, Rafid. "Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak Di Desa Cikatomas Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Provinsi Banten.", FKIP Unpas, 2017.

rewel dan mengganggu orang tua. Bahkan para orang tua memberikan smartphone kepada anak sebagai teman bermain.

Banyak dari sebagian orang tua yang belum mengetahui dampak buruk penggunaan smartphone secara continue bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya. anak yang cenderung terus - menerus menggunakan smartphone akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan yang harus dan rutin dilakukan oleh anak dalam aktifitas sehari - hari. Tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain smartphone dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini akan berdampak pada perkembangannya seperti anak sulit berkomunikasi karena kurang bersosialisasi dengan teman sebaya, anak mudah marah, pengetahuan anak tidak berkembang, karena anak terlalu fokus dengan permainan yang ada pada smartphone dan sebagainya.

Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan komunikasi anak usia dini, khususnya anak di bawah usia lima tahun. Salah satu upaya orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak dalam keluarga di era digital seperti sekarang ini adalah dengan memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak. Melalui pendampingan tersebut, orang tua dapat mengawasi anak dan mengarahkan konten-konten positif bagi anak untuk menggunakan kemajuan teknologi secara tepat sesuai dengan masa tumbuh kembang anak.³

Perkembangan teknologi smartphone yang saat ini semakin meningkat, tidak bisa dihindari atau ditolak akan tetapi bagaimana anak-anak diberikan pengetahuan dan pemahaman bahwa smartphone mempunyai dampak positif bagi anak dalam hal ini siswa SD N 01 Kali Awi. Meskipun demikian dampak negatif HP akan semakin besar juga terhadap anak SD N 01 Kali Awi jika menggunakan HP tanpa perhatian orang tua.

Metode Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan dari kegiatan ini adalah di SD N 01 Kali Awi, Kecamatan Negeri Besar , Kabupaten Way Kanan pada tanggal 20 Februari 2023. Pemberian sosialisasi ini diberikan kepada siswa/siswi SD N 01 Kali Awi. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah berupa ceramah, tanya jawab serta diskusi.

Diadakan kegiatan ini dengan tujuan agar menambah wawasan anak-anak di SD N 01 Kali Awi mengenai dampak negative penggunaan smart phone jika tanpa pengawasan orang tua. Diharapkan dengan adanya ssosialisai ini akan memberikan rasa sadar diri bahwa

³ Tesa Alia dan Irwansyah, "Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital "A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT Vol.14 No.1 Januari 2018

penggunaan smartphone berlebihan itu akan membuat dampak negative yang berbahaya sehingga anak-anak dapat mengurangi dalam bermain smartphone

Hasil Dan Pembahasan

Hal yang diharapkan dalam proses pengabdian masyarakat ini adalah wawasan anak-anak di SD N 01 Kali Awi mengenai dampak negative penggunaan smartphone jika tanpa pengawasan orang tua. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak SD N 01 Kali Awi kegiatan ini dilaksanakan dengan cara kita masuk kedalam kelas-kelas untuk memberikan sosialisasi mengenai dampak negative dari smartphone itu sendiri. Kita memberikan pengetahuan mengenai apa saja dampak-dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan smartphone apabila penggunaannya berlebihan dan tanpa pengawasan orang tua.



Gambar 1

Pemberian sosialisasi kepada siswa siswi

Perkembangan di dunia teknologi semakin pesat dan tidak bisa dihentikan. Setiap saat selalu muncul inovasi - inovasi baru, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Jika dahulu kita hanya mengenal surat sebagai media komunikasi, sekarang kita sudah mengetahui media komunikasi yang lain, seperti telepon dan handphone (HP). Perangkat ini mengalami perkembangan yang signifikan. Mulai dari yang hanya dapat digunakan untuk berkirim pesan dan menelpon, kini sudah bisa untuk segala hal. Seperti, mengakses internet, menonton video, mengirim gambar, dan sebagainya. Pada zaman sekarang ini, HP tidak sekecil HP 10 - 15 tahun lalu. Namun, fungsinya menjadi semakin banyak dan semakin pintar (smart). Oleh karena itu, sekarang lebih disebut dengan smartphone (telepon pintar).⁴

Menurut Wikipedia, Ponsel cerdas atau smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer.⁵ Sedangkan menurut David Wood,

⁴ Ratuliu, Mona. 2018. Digital Parenting. Jakarta: Mizan Publika.

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel_cerdas diakses 13 Februari 2023

smartphone adalah handphone cerdas yang memiliki kelebihan dibanding alat telekomunikasi lainnya. Kelebihannya terlihat dari proses pembuatannya dan proses penggunaannya. Sekarang smartphone bukanlah benda yang asing lagi, hamper semua orang memilikinya. Tidak hanya masyarakat perkotaan, gadget juga dimiliki oleh masyarakat pedesaan. Sekarang ini memang tiap-tiap dari masyarakat baik tua maupun muda dan dari berbagai golongan telah mampu mengoperasikan gadget dengan baik.

Sedangkan Dihan (2010) Smartphone merupakan pengembangan dari telepon selular yang kemudian ditambahkan fitur dan fasilitas lainnya sehingga menjadi telepon yang cerdas.⁶ Ada beberapa dampak negative dari penggunaan smartphone untuk perkembangan anak :

1. Sulit konsentrasi pada dunia nyata.

Rasa kecanduan atau adiksi pada gadget akan membuat anak mudah bosan, gelisah dan marah ketika dia dipisahkan dengan gadget kesukaannya. Ketika anak merasa nyaman bermain dengan gadget kesukaannya dia akan lebih asik dan senang menyendiri memainkan gadget tersebut. Akibatnya anak akan mengalami kesulitan berinteraksi dengan dunia nyata berteman dan bermain dengan teman sebaya.

2. Terganggunya fungsi PFC kecanduan teknologi selanjutnya dapat mempengaruhi perkembangan otak anak.

PFC atau Pre Frontal Cortex adalah bagian didalam otak yang mengontrol emosi, kontrol diri, tanggung jawab, pengambilan keputusan dan nilai-nilai moral lainnya. Anak yang kecanduan teknologi seperti games online otaknya akan memproduksi hormon dopamine secara berlebihan yang mengakibatkan fungsi PFC terganggu.⁷

3. Ketergantungan terhadap gadget pada anak-anak membuat mereka menganggap bahwa gadget itu adalah segala-galanya bagi mereka. Mereka akan galau dan gelisah jika dipisahkan dengan gadget tersebut. Sebagian besar waktu mereka habis untuk bermain dengan gadget. Akibatnya tidak hanya kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak-anak juga cenderung menjadi introvert.

Peran Orang Tua dalam Mengawasi dan Membatasi Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini Ikatan Dokter Anak di Amerika Serikat (American Academy of Pediatrics/APP)

⁶ Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI (2017) Vol 2 No 2

⁷ Hastuti, Psikolog Perkembangan Anak, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012), h

merekomendasikan hal berikut untuk para orang tua yang ingin memfasilitasi anak dengan smartphone.

1. Anak di bawah 18 bulan sama sekali tidak diperkenankan menggunakan smartphone, kecuali untuk video chatting. Itupun hanya untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dengan orang tua atau keluarga yang lainnya.
2. Membuat screen time atau batasan waktu maksimal satu jam per hari pada usia anak 2 - 5 tahun. Orang tua tetap harus menemani dan membimbing anak - anaknya.
3. Anak berusia 6 tahun ke atas tetap diberikan batasan waktu yang tegas dalam menggunakan media digital, di luar waktu "wajib" seperti sekolah, menunaikan tanggung jawab di rumah, ibadah dan tidur malam.
4. Waktu makan dan berkendara adalah saat mutlak tidak boleh menggunakan smartphone. Kamar tidur juga merupakan lokasi yang bebas smartphone.
5. Ajarkan anak bersosialisasi secara bijaksana dan menghargai orang lain, baik online maupun offline.⁸

Kesimpulan

Kesimpulannya adalah diharapkan dengan adanya sosialisasi mengenai dampak negatif smartphone pada anak tanpa pengawasan orang tua agar anak-anak dapat menambah wawasannya dalam hal penggunaan smartphone dengan bijak. Karena masih banyak sekali anak-anak yang lebih fokus bermain smartphone dari pada bersosialisasi dan masih banyak juga orang tua yang membiarkan hal tersebut terjadi. Jadi sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini adalah anak-anak di SD N 01 Kali Awi. Kegiatan ini dilakukan sosialisasi secara langsung ke sekolah dan mendatangi setiap kelasnya. Memberikan arahan secara jelas dan langsung kepada anak-anak smartphone memiliki dampak negative yang berbahaya bagi mereka apabila tidak menggunakan smartphone tersebut dengan bijak atau menggunakan dengan benar tidak hanya untuk sekedar bermain game ataupun melihat film animasi tetapi harus bisa memanfaatkan smartphone dengan benar dan harus dibawah pengawasan orang tua sehingga anak dapat terkontrol dalam bermain smartphone. Semoga dengan adanya sosialisasi ini anak-anak dapat bisa mengurangi penggunaan smartphone dan dapat menggunakan smartphone dengan bijak.

⁸ Ratuliu, Mona. Digital ParenThink halaman 33

Referensi

1. Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010), 83.
2. Rachmatullah, Rafid. "Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak Di Desa Cikatomas Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Provinsi Banten."., FKIP Unpas, 2017.
3. Tesa Alia dan Irwansyah, "Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital "A *Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT* Vol.14 No.1 Januari 2018
4. Ratuliu, Mona.2018.Digital ParenThink.Jakarta:Mizan Publika.
5. https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel_cerdas diakses 13 Februari 2023
6. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI* (2017) Vol 2 No 2
7. Hastuti, *Psikolog Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012), h 117
8. Ratuliu, Mona. Digital ParenThink halaman 33